PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI

Amelia Saruran Sinar

Universitas Tadulako
Email : *amelsaruran@yahoo.com*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using visual media on students' ability to write descriptive text in class XI M at SMA Negeri 2 Palu. The research method used is an experimental method with a *pretest-posttest control group design*. The research sample consisted of two groups, namely the experimental group which used visual media in the learning process and the control group which used conventional methods. Data was collected through a descriptive text writing test before and after treatment. The results showed that there was a significant increase in students' ability to write descriptive text in the experimental class compared to the control class. The use of visual media helps students understand the material more concretely, increases creativity, and makes it easier for them to formulate descriptive ideas. These findings indicate that visual media has an important role in improving the quality of learning, especially in descriptive text writing skills.

Keywords: *Visual Media, Descriptive Text, SMA Negeri 2 Palu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada kelas XI M di SMA Negeri 2 Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan kreativitas, serta mempermudah mereka dalam menyusun ide-ide deskriptif. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi

Kata kunci : *Media Visual, Teks Deskripsi, SMA Negeri 2 Palu*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan terampil dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi dengan baik, terutama dalam hal kemampuan berbahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sosial, budaya, dan profesional seseorang. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai adalah kemampuan menulis. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ide secara tertulis dengan cara yang sistematis dan jelas. Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat, kurangnya pemahaman mengenai struktur teks, keterbatasan kosa kata, serta kurangnya keterampilan dalam mengorganisir ide-ide secara sistematis. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menggambarkan objek secara detail dan menarik, yang menjadi tantangan utama dalam menulis teks deskripsi.

Media visual adalah alat bantu dalam pembelajaran yang menggunakan elemen visual seperti gambar, foto, ilustrasi, diagram, atau video untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat membantu siswa dalam memperjelas gambaran mengenai objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Dalam konteks menulis teks deskripsi, media visual seperti gambar atau foto dapat memberikan representasi nyata dari objek yang akan dideskripsikan. Melihat gambar atau video, siswa dapat mengamati detail-detail penting dari objek seperti bentuk, warna, tekstur, dan ukuran, yang akan mempermudah mereka dalam menulis deskripsi secara lebih akurat dan rinci.Teks deskripsi memerlukan kemampuan untuk menggambarkan objek secara rinci, dan daya imajinasi sangat penting dalam proses ini. Menggunakan media visual, siswa dapat lebih mudah membayangkan atau memvisualisasikan objek yang akan ditulis.

Gambar, foto, atau video dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media visual juga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak, karena memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Sari (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi yang jelas, terstruktur, dan rinci. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diberikan media visual seperti gambar atau foto untuk mendeskripsikan objek, lebih mampu menggambarkan objek dengan detail dan akurat dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media visual. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Wibowo (2013), yang menyatakan bahwa media visual dapat memperkaya kosakata siswa dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis. Media

visual dapat memberikan siswa referensi visual yang jelas tentang objek yang akan dideskripsikan, sehingga mereka dapat menggambarkan objek tersebut dengan kata-kata yang lebih tepat dan kaya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang kesulitan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk memanfaatkan media visual, seperti proyektor, komputer, atau akses internet untuk mencari gambar atau video. Kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang cara menggunakan media visual secara efektif juga menjadi hambatan dalam penerapan media visual dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, khususnya di kelas XI M SMA Negeri 2 Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan siswa kelas XI M SMA Negeri 2 Palu dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, dengan memanfaatkan media visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media visual dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas XI M di SMA Negeri 2 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan media visual dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Penelitian eksperimen dipilih karena dapat memberikan bukti yang lebih kuat tentang pengaruh variabel independen (media visual) terhadap variabel dependen (kemampuan menulis teks deskripsi). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan desain eksperimen ***pre-test*** **dan** ***post-test*** untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (media visual.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diberikan tes menulis teks deskripsi untuk mengetahui kemampuan awal mereka *(pre-test)* sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media visual, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media visual. Setelah perlakuan, kedua kelompok akan diberikan tes menulis teks deskripsi kembali *(post-test)* untuk mengukur perubahan kemampuan menulis mereka. Perbedaan antara nilai pre-test dan post-test pada kedua kelompok akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan menulis

teks deskripsi siswa. Untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi siswa, peneliti menggunakan **tes menulis** sebagai instrumen utama. Tes ini terdiri dari dua bagian, yaitu ***pre-test*** dan ***post-test***. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Sementara itu, *post-test* diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mendapatkan perlakuan. Tes menulis ini mengharuskan siswa untuk menulis teks deskripsi tentang objek atau situasi yang telah diberikan, baik melalui gambar atau video yang menunjukkan objek yang akan dideskripsikan.

Penilaian terhadap teks deskripsi siswa dilakukan dengan menggunakan **rubrik penilaian** yang telah disusun sebelumnya. Rubrik ini berfungsi untuk menilai kemampuan siswa secara objektif dan sistematis. Beberapa aspek yang dinilai antara lain: (1) kelengkapan deskripsi, yaitu sejauh mana siswa dapat menggambarkan objek dengan detail dan lengkap; (2) penggunaan kosakata yang tepat dan bervariasi dalam deskripsi; (3) struktur teks, apakah teks siswa sudah memenuhi struktur yang sesuai, yaitu pendahuluan, deskripsi objek, dan penutupan; dan (4) kejelasan serta keterbacaan tulisan siswa, apakah siswa dapat menyajikan teks yang mudah dipahami.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa jika diperlukan. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yaitu tes *pre-test* dan *post-test*, serta rubrik penilaian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media visual yang relevan dengan topik yang akan dideskripsikan, seperti gambar atau video yang menunjukkan objek atau situasi tertentu.

Pelaksanaan *Pre-test*: Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol) diberikan *pre-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Dalam tes ini, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi berdasarkan instruksi yang diberikan. Hasil pre-test ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media visual. Siswa dalam kelompok eksperimen akan diajarkan untuk menulis teks deskripsi berdasarkan gambar, foto, atau video yang relevan dengan objek yang akan dideskripsikan. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengaktifkan daya imajinasi siswa dan membantu mereka dalam merinci deskripsi yang lebih jelas dan terstruktur. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional, yaitu dengan cara guru menjelaskan materi teks deskripsi dan memberikan contoh tanpa menggunakan media visual. Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan lisan dan tulisan, serta diskusi tentang cara menulis teks deskripsi yang baik dan benar.

Pelaksanaan Post-test: Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan post-test. Post-test ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Siswa diminta untuk menulis teks deskripsi tentang objek atau situasi yang diberikan, baik melalui gambar atau teks deskripsi yang telah diajarkan sebelumnya. Hasil post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi meningkat setelah perlakuan. Setelah data diperoleh dari pre-

test dan post-test, analisis dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai pre-test dan post-test masing-masing kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan yang ada signifikan, digunakan ***uji t-Independent*** **u**ji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) berdasarkan hasil *post-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa secara berkala. Salah satu cara untuk mengevaluasi kemajuan siswa adalah dengan melihat hasil kelulusan mereka pada setiap siklus pembelajaran. Siklus 1 ini mencakup 30 siswa yang mengikuti evaluasi dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dihitung persentase kelulusan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus 1 terdapat 30 siswa yang mengikuti evaluasi total 30 siswa tersebut, sebanyak 24 siswa berhasil lulus dengan memenuhi kriteria nilai yang telah ditentukan sebelumnya, sementara 6 siswa lainnya tidak lulus karena tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Pada siklus 1 adalah 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai standar yang ditetapkan. Untuk menilai kelulusan siswa, digunakan kriteria nilai yang telah disepakati sebelumnya. Nilai minimal yang diperlukan untuk lulus adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dianggap tidak lulus dan harus mengikuti perbaikan. Siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan 70 dinyatakan lulus, sementara siswa yang nilainya dibawah 70 harus mendapatkan pembimbingan tambahan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Tabel 1. Presentasi Kelulusan Siswa Siklus 1

Keterangan	Presentasi	Keterangan
Lulus	80%	24
Tidak Lulus	20%	6
Total	100%	30

Sebanyak 24 siswa berhasil lulus, yang berarti sekitar 80% dari total siswa memenuhi standar kelulusan. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berhasil menguasai materi yang telah diajarkan. Persentase kelulusan yang cukup tinggi ini tentu merupakan sebuah prestasi yang positif, baik untuk para siswa, guru, maupun sekolah secara keseluruhan. Persentase kelulusan yang sudah cukup baik, tidak dapat dipungkiri bahwa ada 6 siswa yang belum berhasil lulus atau mencapai standar nilai yang ditetapkan. Siswa-siswa ini perlu diberikan perhatian lebih, baik melalui perbaikan

pembelajaran, remedi, atau pendekatan individu untuk mengetahui hambatan yang mereka hadapi dalam belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Pada siklus 2, evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang menggembirakan dibandingkan dengan siklus 1. Total 30 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 27 siswa berhasil lulus, yang berarti persentase kelulusan mencapai 90%. Hanya 3 siswa yang tidak lulus, dan mereka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran tambahan agar bisa memenuhi standar kelulusan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Presentasi Kelulusan Siswa Siklus 2

Keterangan	Presentasi	Keterangan
Lulus	90%	27
Tidak Lulus	10%	3
Total	100%	30

Peningkatan persentase kelulusan dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Pada siklus 2, guru dapat lebih menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing siswa dan menggunakan pendekatan yang lebih variatif. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran. Adanya umpan balik yang lebih cepat dan pembelajaran yang lebih fokus pada pemahaman konsep inti menjadi faktor yang mendukung peningkatan tersebut. Pendekatan yang lebih individual kepada siswa juga memberikan dampak positif, karena dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan kesulitan belajar siswa lebih cepat.

Pada siklus 2, kriteria kelulusan tetap sama, yaitu nilai minimal 70. Siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih dinyatakan lulus, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 harus mengikuti remedi. Hasil evaluasi tercatat bahwa 27 siswa berhasil lulus dengan nilai yang memenuhi atau melebihi standar kelulusan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan dan mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan. Bagi 3 siswa yang tidak lulus, akan diberikan kesempatan untuk mengikuti perbaikan yang bertujuan membantu mereka memahami materi yang belum dikuasai. Perbaikan ini akan dilakukan melalui pendekatan yang lebih intensif, misalnya melalui pemberian tugas tambahan, bimbingan pribadi, atau pengulangan materi secara lebih mendalam. Langkah-langkah perbaikan perlu diambil untuk memastikan bahwa siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran. Pembelajaran tambahan yang diberikan dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga bisa lebih mudah memahami materi. Siswa yang kesulitan dalam aspek tertentu, misalnya dalam memahami konsep atau mengerjakan soal-soal tertentu, akan diberikan perhatian lebih.

Peningkatan persentase kelulusan pada siklus 2 juga memberikan gambaran tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Guru perlu melakukan refleksi terhadap

pengajaran yang telah dilaksanakan, termasuk dalam hal cara mengelola waktu, metode pengajaran, serta penggunaan bahan ajar. Evaluasi ini penting untuk mengetahui mana yang telah berhasil dan mana yang perlu diperbaiki. Kualitas pembelajaran dapat terus meningkat, dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat segera diatasi.

KESIMPULAN

Siklus 1, mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa siswa berhasil memenuhi standar kelulusan. Namun, ada 6 siswa yang tidak lulus, yang mengindikasikan adanya beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi. Pada **siklus 2**, terjadi peningkatan yang signifikan dalam persentase kelulusan, yaitu mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dan perbaikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berhasil memberikan dampak positif. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penyesuaian materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta perhatian yang lebih pada pengembangan pemahaman individu siswa. Meskipun ada 3 siswa yang belum lulus, hasil ini tetap menunjukkan kemajuan yang baik dalam kualitas pembelajaran secara keseluruhan. kedua siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dan reflektif dapat membawa perubahan positif dalam hasil belajar siswa. Peningkatan kelulusan dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2 menunjukkan efektivitas langkah-langkah perbaikan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Bahri, S. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 95-102.

Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Grafika.

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Lestari, D. (2017). Pengaruh Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 59-65.

Piaget, J. (2001). *The Psychology of Intelligence*. New York: Routledge.

Sari, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 35-42.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Pengantar Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Grafika.

Wibowo, H. (2013). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A Schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. *Reading Research Quarterly*, 24(4), 451-481.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Syaodih, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sholin, J. (2007). *Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Seni dan Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Media Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.